

**PENGARUH PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP
BESARNYA TABUNGAN PADA PT. BPR ARTHA NIRWANA
GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2000**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh

Tri Raharjo Indra J.

NIM. : 960810101197

332
180
P

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

Asal : Hadiah
Pembelian
Terima : Tg, 20/4/01.
No. Induk : 102230791.

Klass

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP BESARNYA TABUNGAN
PADA PT. BPR ARTHA NIRWANA GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Tri Raharjo Indra Jati

N. I. M. : 960810101197

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

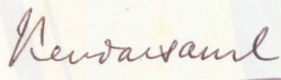
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

24 Februari 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Dra. Ken Darsawarti, MM.

NIP. 130 531 975



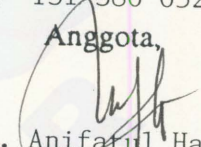
Sekretaris,



Drs. Badjuri, ME.

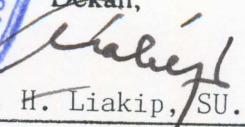
NIP. 131 386 652

Anggota,


Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976



SURAT KETERANGAN REVISI

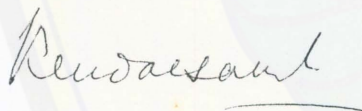
Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini benar-benar telah merevisi skripsinya.

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Besarnya Tabungan Pada PT. BPR. Artha Nirwana Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000
Nama Mahasiswa : Tri Raharjo Indra Jati
NIM : 960810101197
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Perbankan dan Keuangan

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

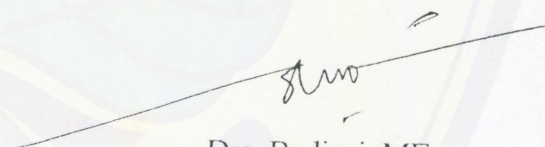
Jember, Pebruari 2001

Ketua,



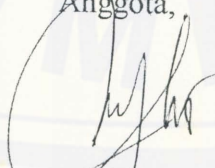
Dra. Ken Darsawarti, MM
NIP. 130 531 975

29/2/2001
Sekretaris,



Drs. Badjuri, ME
NIP. 131 386 652

Anggota,



Dra. Anifatul Hanim
NIP. 131 953 240

SURAT KETERANGAN REVISI

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini benar-benar telah merevisi skripsinya.

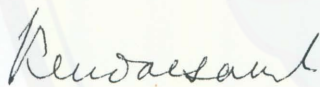
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Besarnya Tabungan Pada PT. BPR. Artha Nirwana Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000
Nama Mahasiswa : Tri Raharjo Indra Jati
NIM : 960810101197
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Perbankan dan Keuangan

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

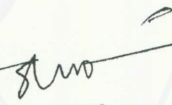
Jember, Pebruari 2001

Ketua,

Sekretaris,



Dra. Ken Darsawarti, MM
NIP. 130 531 975



Drs. Badjuri, ME
NIP. 131 386 652

Anggota,



Dra. Anifatul Hanim
NIP. 131 953 240

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Besarnya
Tabungan Pada PT. BPR. Artha Nirwana Genteng
Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000

Nama Mahasiswa : Tri Raharjo Indra Jati

NIM : 960810101197

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

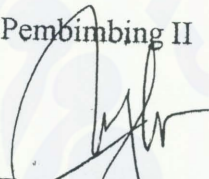
Konsentrasi : Perbankan dan Keuangan

Pembimbing I



Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE, SU
NIP. 130 350 767

Pembimbing II



Dra. Anifatul Hanim
NIP. 131 953 240

Ketua Jurusan



Dra. Aminah
NIP. 130 676 291

Tanggal persetujuan :

Sripsi ini Penulis Persembahkan Kepada

✧ Almamater

✧ Tanah Airku Tercinta dan Pejuang Reformasi

Ayahandaku : pembimbing dan teman yang baik, sangat kuhormati
Dan kucintai “ **Soedardjo**”, Kupersembahkan sebagai sedikit cinta
Dan baktiku pada beliau yang telah banyak membantu, berkorban
Dan berdoa tanpa kenal putus demi kelancaran kuliah, skripsi
dan kebarokahan hidup putra-putrinya;

Ibundaku: “ **Oemiyati** “, sebagai rasa terimakasih dan baktiku,
atas segala DOA, kasihsayang, didikan dan ketulusan
dari aku bayi hingga sekarang serta kesetiannya
pada keluarga;

Kakakku “ **Purnama Oviandari dan Dwi Martiandari**” atas segala
Bantuan, doa, semangat, dan kasih sayangnya;

“ **Wahyudi Yulianto (Kopler)** ”, dengan segala kenakalannya,
dukungan, kebersamaan dan kasihsayangnya;

Semangat baruku : “ **Sam wanto, Sam Doni, Edho dan Echa** “, terima
kasih atas kebahagiaan yang diberikan;

Hitam Putih Perjuanganku “ **L i a n** “

MOTTO

BEBASKAN DIRIMU DARI PERBUDAKAN MENTAL
TAPI KITA SENDIRI TIDAK DAPAT
MEMBEBASKAN PIKIRAN KITA

(Bob Marley)

Dari mana kita berasal, mengapa kita disini
kemana kita pergi setelah mati
Ada apa dibalik semua kebohongan,
apa yang terlihat setelah kebohongan itu
Apakah segalanya begitu pendek dalam kehidupan
Hidup ini pendek, disini dan sekarang
ENGAU hanya memberi Satu kali kesempatan
jika aku meninggal esok, aku akan baik-baik saja, sebab aku
percaya disaat kata-kata sudah tidak berarti,
semangat akan tetap menyala

(Dream Theater)

ABSTRAKSI

Latar belakang Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan terhadap besarnya Tabungan Pada PT. BPR Artha Nirwana Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000” yaitu adanya teori Keynes yang berpendapat bahwa besarnya mobilisasi dana tabungan masyarakat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, dan teori Human Capital tentang faktor pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia..

Upaya meningkatkan pengerahan dana masyarakat, adalah masalah yang penting bagi sebuah bank. Tanpa dana dari mobilisasi, bank tidak dapat menjalankan fungsinya. Dalam dunia perbankan dana yang berasal dari masyarakat merupakan tulang punggung dari dana yang harus diputar dan dikelola bank untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu untuk mengetahui bagaimana mobilisasi dana masyarakat terbentuk dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendapatan dan pendidikan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya mobilisasi dana masyarakat dalam bentuk tabungan Artha Nirwana Genteng kabupaten Banyuwangi.

Hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan variabel pendapatan dan pendidikan memiliki pengaruh yang nyata terhadap besarnya mobilisasi dana masyarakat dalam bentuk tabungan.. Berdasarkan hasil analisa yang didapat, hendaknya BPR. Artha Nirwana memperhatikan faktor pendapatan dan pendidikan dalam upaya memperbesar mobilisasi dana masyarakat.

Key Words : *Pendapatan, Pendidikan*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan serta kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Murdijanto, Pb. SU selaku dosen pembimbing I dan Dra. Anifatul Hanim selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan , Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan serta segenap pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Drs. Ec. Subagyo selaku direktur PT. BPR. Artha Nirwana Genteng-Banyuwangi beserta seluruh karyawan yang telah banyak membantu memberikan kemudahan dan fasilitas selama penelitian.
4. Bapak, Ibu, Kakak serta adikku tercinta atas segala doa dan curahan kasih sayangnya.
5. **Lian**, spirit dalam angan dan realitaku.
6. Sahabat dan keluargaku di kampus: Iyus, Unyiel, Dedi, Jacky, Subhan, Edhu, Haris, Ipun, Santi, Irma, Evi, Nita, Siti dan Alif
7. Alam dan seniku serta teman berproses sosial dan seniku “UKM Kesenian UNEJ, KURUSETRA dan MAHAPALA “
8. Anak **SP-GL 96** serta **PSP**
9. Adikku yang baik Yuni, Lina, Anden dan Carla.
10. Warna indah dalam kuliahku Ipun dan Putri
11. Mahluk-mahluk yang bermukim di DISBUN, OBITARO dan SARWORINO, My Sweet Home

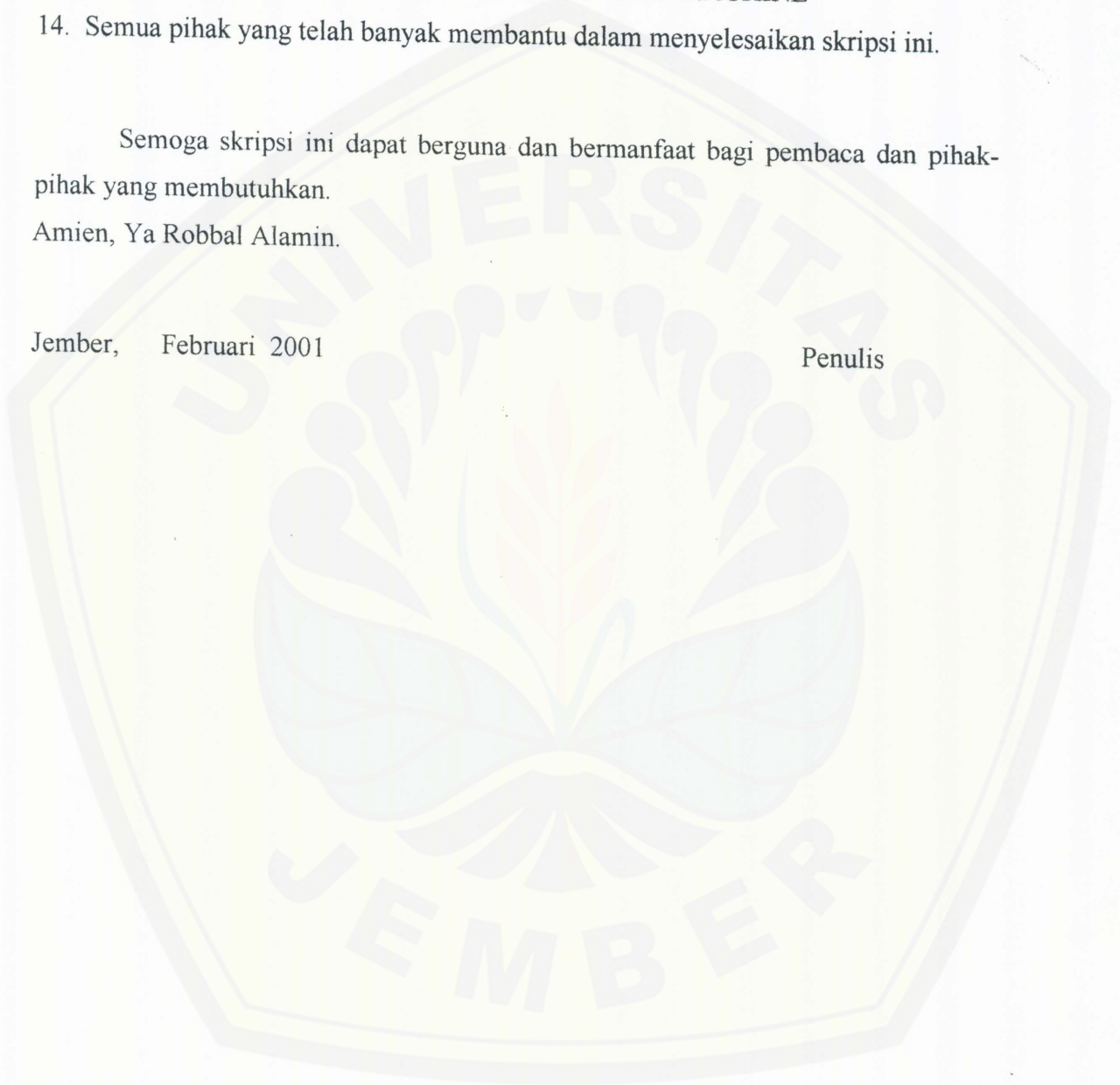
12. YANG KELUAR DARI SYSTEM “ Cacing, Kaspo, Sureng, Dlewer, Larak’an, Na-iL, Dedy, Heng-Q, Temo ,anak-anak Total Riot Community dan Pejuang E - PRODEM (anti ORBA)”
13. DREAM THEATER dan RAGE AGAINST THE MACHINE
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Amien, Ya Robbal Alamin.

Jember, Februari 2001

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1 Pengertian Tabungan.....	6
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mobilisasi Dana Masyarakat.....	6
2.2.2.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Mobilisasi Dana Masyarakat.....	6

2.2.2.1.1	Kecondongan Menabung Marginal.....	8
2.2.2.2	Pengaruh Pendidikan Terhadap Mobilisasi Dana Masyarakat	9
2.2.3.3	Faktor Lain Yang Mempengaruhi Mobilisasi Dana Tabungan.....	11
2.2.3.	Bank Perkreditan Rakyat	13
2.3.	Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN		16
3.1	Rancangan Penelitian	16
3.2	Populasi dan Sampel	16
3.3	Prosedur Pengumpulan Data	17
3.4	Devinisi Variabel Operasional	17
3.5	Metode Analisis.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		22
4.1	Gambaran Umum PT. BPR. Artha Nirwana	22
4.1.1	Sejarah Berdirinya dan Perkembangan PT. BPR. Artha Nirwana	22
4.1.2	Produk Simpanan BPR Artha Nirwana	23
4.1.3	Wilayah Operasional BPR. Artha Nirwana	26
4.1.4	Gambaran Umum Populasi	26
4.2	Analisa Hasil Penelitian.....	29
4.2.1	Uji Koefisien Secara Bersama-sama (F-test).....	30
4.2.2	Uji Koefisien Secara Parsial (t- test).....	31
4.2.3	Evaluasi Ekonometrik.....	32
4.3	Pembahasan	35

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Nasabah Tabungan Artha Nirwana yang Terpilih Sebagai Sampel.....	17
2.	Perkembangan Jumlah Dana Tabungan Artha Nirwana Pada PT. BPR. Artha Nirwana Genteng-Banyuwangi.....	24
3.	Pendapatan Perbulan Nasabah Tabungan Artha Nirwana.....	27
4.	Tingkat Pendidikan Nasabah Tabungan Artha Nirwana.....	28
5.	Analisa Varians Untuk Pengujian Regresi Secara Bersama-sama	30
6.	Analisa Varians Untuk Pengujian Regresi Secara Parsial.....	31
7.	Hasil R^2 Regresi antar Variabel Bebas.....	34
8.	Hasil Regresi Uji Heteroskedastisitas.....	35

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Fungsi Tabungan Menurut Keynes.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Data Masing-Masing Variabel dan Residual.....	42
2.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	43
3.	Hasil Uji Autokorelasi	44
4.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
5.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46
6.	Daftar Pertanyaan	47
7.	Kurva daerah penolakan dan penerimaan H_0 dengan uji t..... dua arah pada tingkat keyakinan 95% variabel bebas X_1	48
8.	Kurva daerah penolakan dan penerimaan H_0 dengan uji t..... dua arah pada tingkat keyakinan 95% variabel bebas D_1	49
9.	Kurva daerah penolakan dan penerimaan H_0 dengan uji t..... dua arah pada tingkat keyakinan 95% variabel bebas D_2	50
11.	Kriteria F test dengan uji signifikan satu arah dan tingkat keyakinan 95% untuk variabel bebas D_1 dan D_2	51

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Indonesia yang bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan yang adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 harus didukung oleh adanya sumber daya yang cukup besar dan berkualitas, baik sumber daya manusia maupun sumber daya kapital. Untuk mencapai tingkat pembangunan yang diharapkan diperlukan dana yang dari tahun ke tahun terus meningkat. Dana bagi pembiayaan pembangunan terutama digali dari sumber dalam negeri dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan melalui peningkatan tabungan nasional. Tabungan merupakan simpanan pihak ke tiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang ditentukan antara bank dan nasabah (Simorang, 1979 : 20).

Upaya untuk meningkatkan pengerahan dana masyarakat oleh bank pada hakekatnya mengandung dua aspek yaitu : 1) peningkatan bagian dari penghasilan yang disisihkan untuk tabungan; 2) peningkatan efisiensi dan efektifitas penggunaan dana tabungan yang ada (Syarir , 1989 : 9). Upaya memobilisasi dana masyarakat merupakan masalah yang utama, sebab tanpa dana bank tidak dapat berfungsi sama sekali. Dalam dunia perbankan dana yang berasal dari masyarakat merupakan tulang punggung dari dana yang harus diputar dan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan. Dana yang berasal dari masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk giro, deposito dan tabungan.

Besar-kecilnya tabungan dari masyarakat banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan dan pendidikan. Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dipergunakan untuk konsumsi. Besar kecilnya tabungan dipengaruhi oleh oleh besar-kecilnya pendapatan dan konsumsi yang dipergunakan oleh masyarakat. Tingkat pendapatan yang rendah, rumah tangga tidak bisa menabung

atau hanya menabung sedikit karena ia harus membelanjakan semua atau sebagian besar pendapatannya untuk memelihara tingkat kehidupan tertentu (Wijaya, 1992 : 446). Keluarga dengan jumlah pendapatan yang besar akan mudah menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung, keluarga dengan pendapatan kurang akan sulit menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung bahkan dapat terjadi dissaving yaitu bagian dari pendapatan tidak ada yang ditabung.

Pendidikan akan mempengaruhi kemampuan dan kemauan dari masyarakat untuk menabung. Pendidikan selalu diarahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia, di dalam pengembangan nilai ini, tersirat pengertian manfaat yang ingin dicapai oleh manusia di dalam hidupnya (Hasbullah, 1994 : 103). Berarti bahwa dengan pendidikan manusia dapat menentukan arah dari suatu tujuan dan jalan yang harus ditempuh dari situasi sekarang dan situasi yang akan datang. Pendidikan akan mendorong manusia untuk gemar menabung dengan memilih jalan yang harus ditempuh dan manfaat yang diperoleh atas kondisi sekarang dan kondisi yang akan datang, disini pendidikan berfungsi untuk mendorong kemauan dari masyarakat untuk menabung.

Pendidikan juga akan berpengaruh pada kemampuan menabung melalui harga dan nilai yang diberikan atas tingkat pendidikan yang dimiliki. Artinya untuk terjun dalam dunia kerja, seseorang dituntut memerlukan kesiapan tertentu yang diperlukan untuk lapangan kerja yang bersangkutan. Kesiapan tersebut meliputi pengetahuan, skill dan sikap. Fungsi penyiapan bagi kepentingan dunia kerja dalam kenyataannya sangat ditentukan oleh pendidikan. Dengan mutu pendidikan dan kecerdasan yang tinggi seseorang akan memiliki nilai, harga dan produktifitas yang tinggi dalam dunia kerja yang tentunya akan menentukan nilai pendapatan mereka. Undang-undang No.2 tahun 1989 pasal 3 mengenai fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa dengan bekal pendidikan, produktifitas seseorang dapat lebih tinggi yang nantinya akan

menentukan kemampuan dan mutu mereka dalam dunia kerja dalam bentuk pendapatan yang diperoleh yang pada akhirnya akan berdampak pada besarnya tabungan yang terhimpun.

Bank Perkreditan Rakyat Artha Nirwana adalah sebuah lembaga keuangan perbankan yang menjalankan fungsi pokoknya sebagai lembaga penghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada pihak ketiga. BPR Artha Nirwana memandang faktor-faktor diatas memiliki peran penting didalam mempengaruhi mobilisasi dana masyarakat melalui penghimpunan tabungan. Faktor-faktor ini harus diperhatikan oleh pihak bank, untuk selanjutnya mencari solusi berupa penciptaan produk baru tabungan atau penambahan fasilitas dan daya tarik lain pada produk tabungan yang ada agar supaya masyarakat dapat terangsang untuk selalu menabung pada bank. PT. BPR Artha Nirwana sangat berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat pedesaan melalui pelayanan jasa tabungan yang selanjutnya disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank Perkreditan Rakyat di tengah-tengah masyarakat desa , kampung dan pasar dapat memberikan bantuan atau pelayanan perbankan kepada lapisan masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perbankan dari bank umum (Danusaputro,1994 : 4). Berkaitan dengan perkembangan penempatan dana masyarakat mendorong untuk meneliti seberapa besar pengaruh faktor pendapatan dan pendidikan terhadap besarnya tabungan Nirwana pada BPR. Artha Nirwana Genteng.

1.2 Perumusan Masalah

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa upaya meningkatkan mobilisasi dana masyarakat merupakan bagian terpenting dalam sebuah bank. Mobilisasi dana masyarakat banyak dipengaruhi berbagai faktor seperti pendapatan dan pendidikan. Sehingga dapat ditarik permasalahan yaitu seberapa besar pengaruh pendapatan dan

pendidikan terhadap besarnya tabungan pada PT. BPR. Artha Nirwana Genteng-Banyuwangi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. mengetahui pengaruh faktor pendapatan dan pendidikan terhadap besarnya mobilisasi dana tabungan masyarakat pada BPR. Artha Nirwana Genteng-Bantuwangi;
2. mengetahui pengaruh faktor pendapatan terhadap besarnya mobilisasi dana tabungan masyarakat pada BPR. Artha Nirwana Genteng-Bantuwangi;
3. mengetahui pengaruh faktor pendidikan terhadap besarnya mobilisasi dana tabungan masyarakat pada BPR. Artha Nirwana Genteng-Bantuwangi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. dapat dijadikan bahan masukan bagi bank Artha Nirwana dan bank perkreditan rakyat yang lain dalam menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan penelitian diatas.
2. dapat dipakai sebagai data pelengkap yang mendukung kegiatan analisis yang lain yang masih ada hubungannya dengan masalah sejenis untuk tempat dan waktu yang berbeda.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah (1992) mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menabung dalam bentuk Tabungan Plus di Bank BNI 1946 Cabang Jember. Hasil penelitian menjelaskan Variabel Pendapatan, Pendidikan dan Kemudahan Pengambilan mempunyai pengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk menabung. Melalui pengujian secara serentak maupun secara partial tentang pengaruh pendapatan, pendidikan dan kemudahan pengambilan terhadap jumlah tabungan plus menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama mempengaruhi masyarakat untuk menabung dalam bentuk Tabungan Plus.

Penelitian Rusnawati (1998) yang membahas tentang pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan di Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan berpengaruh positif terhadap besarnya tabungan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif terhadap besarnya tabungan.

Penelitian Musyidul'am (1997) dengan alat analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bunga dan pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah tabungan deposito berjangka di Propinsi Jawa Timur.

Penelitian Rusdiana (1994) dengan judul " Pengaruh Tingkat Bunga dan Pendapatan Perkapita Masyarakat terhadap Jumlah Tabungan di Kabupaten Jember". Hasil penelitian menunjukkan bahwa naiknya pendapatan perkapita menyebabkan jumlah tabungan meningkat. Sedangkan tingkat bunga tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah tabungan. Uji secara serentak menunjukkan pendapatan perkapita dan tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya tabungan di kabupaten jember.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Pengertian Tabungan

Tabungan adalah jumlah uang yang ditarik seseorang individu dari pendapatannya dari investasi. Tabungan adalah perbedaan antara pendapatan dan konsumsi atau pendapatan perorangan neto hari ini dikurangi pengeluaran untuk konsumsi hari ini (Winardi,1987 : 258). Tabungan merupakan simpanan dari pihak ketiga kepada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang ditentukan antara Bank dan nasabah (Simorangkir,1979 : 20). Tabungan yaitu tidak membelanjakan uang dari pendapatannya untuk konsumsi untuk kemudian di tabung.

Tabungan memiliki dua pengertian : kesanggupan menabung (*ability to save*) dan kemauan menabung (*willingness to save*). Yang dimaksud dengan kesanggupan menabung atau dinamakan tingkat tabungan potensial adalah kemauan suatu masyarakat untuk memobilisasi tabungan dalam negeri. Hal ini terutama tergantung tingkat pendapatan perkapita masyarakat, distribusi pendapatan dan kesanggupan sektor perusahaan untuk menabung. Sedangkan yang termasuk dengan kemampuan untuk menabung adalah besarnya tabungan yang sebenarnya di ciptakan oleh masyarakat, dengan demikian kemampuan menabung adalah besarnya tingkat tabungan riil dari suatu masyarakat. Kemampuan menabung dari masyarakat ditentukan oleh tingkat perkembangan badan-badan keuangan yang ada, bunga yang dibayarkan masyarakat serta kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh badan keuangan dan sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung (Sukirno,1985 : 354)

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi mobilisasi dana masyarakat

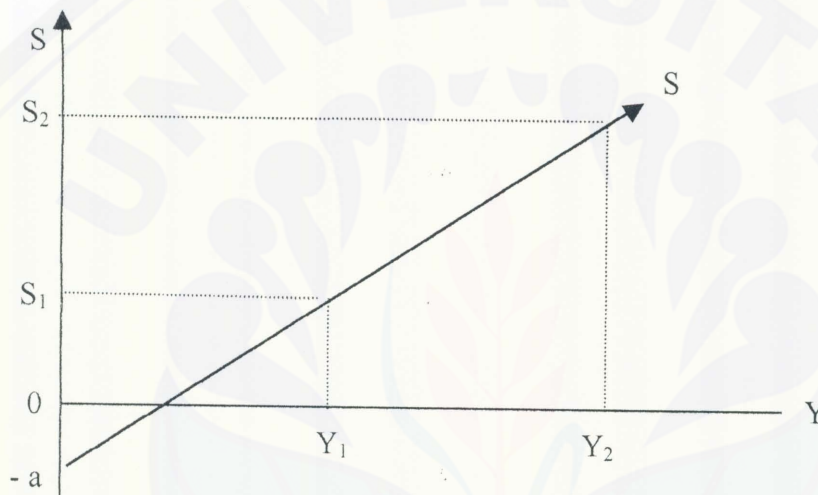
2.2.2.1 Pengaruh pendapatan terhadap mobilisasi dana masyarakat

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima seseorang dari hasil usahanya. Pendapatan bersih yang diterima dapat diperoleh dari pendapatan kotor nya dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan (Reksoprayitno,1985 : 40).

Pendapatan sangat berpengaruh pada besar kecilnya tabungan, beberapa pendapat mengenai pengaruh pendapatan terhadap tabungan :

a. *Pendapat Keynes*

Untuk mengetahui fungsi hubungan tabungan (s) dengan pendapatan (y) dapat dilihat pada gambar dibawah tentang fungsi tabungan menurut Keynes, dengan asumsi ceteris paribus (variabel selain tabungan (s) dan pendapatan (y) dianggap tetap).



Keterangan :

S = jumlah tabungan

Y = jumlah pendapatan

Gambar 1. Fungsi tabungan menurut Keynes (Sukirno, 1985 : 99)

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi masyarakat melakukan tabungan yang lebih besar. Apabila pendapatan Y_1 maka tabungan adalah S_1 dan bila pendapatan Y_2 maka tabungan S_2 . Apabila pendapatan pada Y_0 berarti masyarakat menggunakan tabungan masa lalu untuk membiayai hidupnya. Apabila pendapatan sebesar Y_1 dan Y_2 maka akan menabung dari sebagian pendapatannya.

Pendapatan yang diperoleh oleh sektor rumahtangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor swasta. Sisa dari berbagai jenis pendapatan rumahtangga yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi akan ditabung dalam institusi-institusi keuangan.

b. Pendapat Modigliani dalam Teori Daur Hidup (Life Cycle)

Modigliani dalam teori daur hidup (Life Cycle) tentang tabungan menduga bahwa orang akan menabung banyak ketika penghasilannya relatif besar dibandingkan dengan penghasilan rata-rata selama hidupnya dan menggunakan tabungan itu apabila penghasilannya relatif rendah dibandingkan dengan penghasilan rata-rata selama hidupnya (Dornbusch dan Fischer, 1992 : 242).

c. Pendapat Samuelson

Samuelson menyatakan pendapatan merupakan faktor terpenting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Pada masyarakat yang berpenghasilan tinggi lebih mudah menyisihkan penghasilannya untuk di tabung, masyarakat berpenghasilan rendah terjadi sebaliknya.

2.2.2.1.1 Kecondongan menabung marginal

Konsep kecondongan menabung dibedakan atas dua istilah, yaitu kecondongan menabung marginal dan kecondongan manabung rata-rata. Definisi masing-masing konsep tersebut dalah seperti yang diterangkan dibawah ini (Sukirno, 1985 : 101) :

1. Kecondongan menabung marginal, atau MPS (marginal propensity to save) adalah perbandingan antara **pertambahan tabungan** (ΔS) dengan **pertambahan pendapatan disposebel** (ΔY_d). Nilai MPS dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Yd}$$

2. Kecondongan menabung rata-rata atau APS (average propensity to save) adalah perbandingan antara tabungan (S) dengan pendapatan dispoebel (Yd). Nilai dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$APS = \frac{S}{Yd}$$

2.2.2.2 Pengaruh pendidikan terhadap mobilisasi dana masyarakat

Cara yang paling efektif untuk keluar dari lingkaran setan kemelaratan yang menyebabkan kebodohan dan kebodohan yang menyebabkan kemiskinan ialah melalui pendidikan. Pendidikan memungkinkan rakyat untuk (Joesoef, 1992 : 27) :

1. Meningkatkan produktivitasnya;
2. Memelihara dan mengembangkan sumber-sumber yang dimilikinya;
3. Memungkinkan mereka hidup dalam lingkungan yang lebih menyenangkan dan sehat;
4. Menguasai kebiasaan dan prinsip hidup pribadi dan lingkungan yang sehat.

Fungsi pendidikan nasional sebagaimana di gariskan dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 dirumuskan dalam kalimat berikut “ Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan

kualitas manusia indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan warganya mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rokhaniah, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 “. Jadi dengan pendidikan masyarakat diharapkan dapat hidup lebih baik dan berkualitas baik secara jasmani melalui tingginya produktivitas yang akan menentukan penghasilannya maupun secara rokhani melalui pemahaman secara psikologis akan arti penting menabung.

Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk penerapan Human Capital. Pendidikan dalam konsep Human Capital merupakan investasi dalam sumber daya manusia. Perolehan dari investasi macam ini adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan asumsi dasar dari teori human capital bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatan dan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (Simanjuntak,1985 :58). Dengan tingkat pendapatan yang besar maka bagian dari pendapatan yang akan ditabung juga semakin besar. Pendidikan dalam kaitan penjelasan diatas berpengaruh pada kemampuan masyarakat untuk menabung.

2.2.2.3 Faktor lain yang mempengaruhi mobilisasi dana tabungan

Pandangan Keynes, Modigliani dan samuelson berpendapat tingkat tabungan terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Walaupun pendapatan rumah tangga penting perenanya dalam menentukan tingkat tabungan, perenan faktor-faktor lain tidak boleh diabaikan. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat (Sukirno, 1985 : 105) :

1. Kekayaan yang telah terkumpul, sebagai akibat memperoleh harta warisan, atau tabungan yang besar sebagai akibat usaha dimasa yang lalu, seseorang berhasl mempunyai kekayaan yang mencukupi. Keadaan seperti ini menyebabkan seseorang tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak;

2. tingkat bunga, tingkat bunga dapatlah dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Rumahtangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila tingkat bunga tinggi karena lebih banyak bunga yang akan diperoleh.
3. sikap berhemat, berbagai masyarakat mempunyai sikap yang berbeda dalam menabung dan berbelanja. Ada masyarakat yang tidak suka berbelanja berlebih-lebihan dan lebih mementingkan tabungan. Dalam masyarakat seperti itu APC dan MPC nya adalah lebih rendah. Tetapi ada pula masyarakat yang mempunyai kecenderungan mengkomsumsi yang tinggi, yang berarti APC dan MPC nya adalah tinggi;
4. keadaan perekonomian, Dalam perekonomian yang tumbuh dengan teguh dan tidak banyak pengangguran, masyarakat berkecenderungan melakukan perbelanjaan yang lebih aktif. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak pada masa kini dan kurang menabung. Tetapi dalam keadaan kegiatan perekonomian yang lambat perkembangannya, tingkat pengangguran menunjukkan tendensi meningkat dan sikap masyarakat dalam menggunakan uang dan pendapatannya menjadi berhati-hati;
5. distribusi pendapatan, masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, lebih banyak tabungan yang terhimpun. Masyarakat yang demikian sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya, dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Segolongan besar penduduk mempunyai pendapatan yang cukup membiayai komsumsinya dan tabungannya adalah kecil. Masyarakat yang distribusi pendapatannya lebih seimbang tingkat tabungannya relatif sedikit karena mereka mempunyai kecondongan mengkomsumsi yang tinggi;
6. tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi, program dana pensiun dijalankan diberbagai negara. Ada negara yang memberikan pensiun yang cukup tinggi kepada golongan penduduknya yang lebih tua. Pendapatan dari

pensiun besar jumlahnya, para pekerja tidak terdorong untuk melakukan tabungan yang banyak pada masa bekerja dan ini menaikkan tingkat konsumsi. Sebaliknya, apabila pendapatan pensiun sebagai jaminan hidup di hari tua sangat tidak mencukupi, masyarakat cenderung akan menabung lebih banyak pada ketika mereka bekerja.

Usaha Bank menghimpun dana masyarakat antara lain melalui tabungan. Agar supaya suatu tabungan dapat diminati oleh masyarakat, hendaknya tabungan memiliki kelebihan tersendiri. Kelebihan-kelebihan tersebut dapat berupa

1. Produk image, adalah daya tarik dan kesan suatu produk (tabungan) terhadap masyarakat. Daya tarik suatu jenis tabungan ditentukan oleh tiga faktor yaitu : (1). kesesuaian antara jenis tabungan dan masyarakat, kebutuhan dan kemampuan masyarakat yang berbeda-beda menurut adanya jenis tabungan yang berbeda-beda pula, kesesuaian antara jenis tabungan dan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk mendukung (Nasution,1991 : 6). (2). kesempatan masyarakat untuk menabung ditentukan oleh adanya lembaga keuangan yang dapat dipercaya sebagai pemegang amanah penabung dalam mengelola tabungannya, kemudian berhubungan dengan lembaga-lembaga tersebut serta tersedianya jenis produk atau instrumen pendukung yang dibutuhkan oleh masyarakat. (3). tingkat suku bunga, pengertian tingkat suku bunga adalah balas jasa atas penggunaan uang. Perangsang dan pendorong untuk menabung adalah bunga modal, maka bunga modal dianggap pula sebagai balas jasa untuk pengorbanan dari pihak penabung (Winardi,1987 : 89). Untuk menarik dana yang lebih besar suatu bank menawarkan tingkat suku bunga tabungan yang bersaing dengan menerapkan tingkat bunga yang lebih besar dengan tujuan menarik dana yang lebih besar dari masyarakat untuk menabungkan sebagian pendapatannya (Nasution,1991 : 20). Tingkat bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan masyarakat untuk

menabung. Tingkat suku bunga juga mempengaruhi keinginan pengusaha-pengusaha untuk melakukan investasi, dimana pengeluaran investasi akan bertambah apabila tujuan penanaman investasi tersebut tercapai (Nopirin , 1985 : 78) ;

2. Corporate image, adalah kesan masyarakat terhadap suatu Bank akan membawa pengaruh pada kesediaan dan minat masyarakat untuk menabung pada Bank yang bersangkutan. Corporate ditentukan oleh : (1). keamanan. (2). lokasi bank. (3). fasilitas gedung, pelayanan yang baik dan karyawan yang ramah.

2.2.3 Bank Perkreditan Rakyat

Undang-Undang No.7 Tahun 1992 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari sekian banyak peranan-peranan keuangan yang diberikan bank, ada empat pelayanan-pelayanan jika dilihat dari sudut peranan ekonomi memiliki arti paling penting.

Empat peranan dari perbankan terhadap sistem perekonomian adalah:

1. Menerima dan menyelenggarakan tabungan-tabungan, bank-bank memberikan suatu jasa-jasa yang penting dengan menerima uang tabungan atau surat-surat berharga dalam bentuk apapun sampainya ke tangan publik dan mengubahnya ke dalam rekening giro yang fleksibel dan dapat dipakai;
2. Menyelenggarakan pembayaran-pembayaran uang, melalui cek-cek dan perintah-perintah lainnya untuk pembayaran dana-dana, bank-bank menawarkan cara yang mudah dan efisien untuk menyelesaikan transaksi-transaksi;
3. Memberikan pinjaman-pinjaman dan melaksanakan investasi-investasi, bank-bank menyediakan dana-dana untuk produsen-produsen, konsumen-konsumen, dan pemerintah;

4. menciptakan uang dengan memberikan kredit, kecuali untuk jumlah uang logam dan mata uang yang relatif kecil yang dikeluarkan oleh pemerintah, bank-bank menciptakan seluruh uang yang kita pakai dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi kita.

Peranan perbankan untuk poin yang pertama disebut fungsi tabungan dari bank.

Jasa yang ditawarkan oleh lembaga perbankan harus sesuai dengan ketentuan yang ada berdasarkan pada jenis bank itu sendiri. Artinya jenis bank akan mempengaruhi jasa yang ditawarkan, dengan demikian maka ada ketentuan-ketentuan jasa-jasa apa saja hanya bisa diberikan oleh sebuah bank umum tetapi tidak boleh ditawarkan oleh bank perkreditan rakyat, misalnya BPR. tidak boleh menerima simpanan berupa giro, dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, juga tidak boleh melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Jasa yang dapat diberikan dan ditawarkan kepada masyarakat oleh sebuah bank perkreditan rakyat adalah terbatas, hal tersebut karena untuk menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan usaha bank perkreditan rakyat yang terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil, dan masyarakat di daerah pedesaan. Dengan demikian jenis-jenis pelayanan yang dapat diberikan oleh bank perkreditan rakyat disesuaikan dengan maksud tersebut.

Adapun jasa yang dapat ditawarkan dan dilaksanakan oleh BPR. meliputi:

1. penghimpunan dana masyarakat;
2. pemberian kredit;
3. pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil;
4. penempatan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, setifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Ada dua tujuan penting dari pendirian Bank Perkreditan Rakyat yaitu :1) peningkatan kegiatan ekonomi melalui pembiayaan sektor-sektor produktif diharapkan akan meningkatkan permintaan domestik; 2) menghindari lahirnya lintah darat, tukang ijon dan model-model lain yang mencekik (Mudhofir,1990 : 4).

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan dan pendidikan baik secara partial maupun secara bersama mempunyai pengaruh terhadap mobilisasi dana tabungan yang terhimpun pada PT. BPR. Artha Nirwana Genteng, Banyuwangi.



III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi kasus, artinya lebih mengutamakan spesifikasi (kasus), tetapi generalisasinya bersifat ke kasus tersebut. Pendekatan yang dipakai adalah upaya untuk mencari pola hubungan antar variabel dengan melakukan hipotesis, sehingga jenis penelitian ini adalah exploratori survey sampling.

Unit analisis ini adalah perilaku mobilisasi dana masyarakat dalam bentuk tabungan Nirwana, sehingga populasinya adalah seluruh nasabah tabungan Nirwana BPR. Artha Nirwana. Dalam konteks ini nasabah yang dijadikan responden adalah nasabah yang memiliki penghasilan sendiri.

3.2. Populasi dan sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Proportional Stratified Random Sampling, yaitu pembagian populasi kedalam lapisan-lapisan (strata) dan pengambilan sampel tiap strata dilakukan secara acak. Kriteria yang digunakan untuk menstratifikasi kedalam lapisan-lapisan adalah pendapatan sebagai variabel yang akan diteliti. Rumus pengambilan sampelnya adalah (Nazir, 1988:365):

$$n_h = \frac{N_h \cdot n}{N}$$

Dimana:

n_h = jumlah sampel tiap strata

N_h = jumlah populasi tiap strata

n = jumlah sampel yang diambil

N = jumlah populasi seluruh strata

Tabel 1: Jumlah nasabah Tabungan Artha Nirwana yang terpilih sebagai Sampel

Strata	Pendapatan Nasabah (ribuan rupiah)	Populasi	Sampel
I	100-250	66	10
II	251-400	110	16
III	401 keatas	29	4
Jumlah		205	30

Sumber : PT. BPR. Artha Nirwana Banyuwangi 2000 (data diolah)

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang pengumpulannya diperoleh dari para nasabah PT. BPR Artha Nirwana dengan kareteristik nasabah yang berpenghasilan sendiri melalui cara wawancara, yaitu metode pengumpulan data nasabah untuk mengetahui kondisi internal nasabah pengguna jasa dengan mengajukan daftar pertanyaan (pertanyaan terbuka) yang telah disiapkan sebelumnya kepada responden dan mengisinya sesuai jawaban yang diberikan oleh responden;
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data-data yang ada yang mendukung penelitian pada PT. BPR Artha Nirwana.

3.4. Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut :

1. pendapatan adalah seluruh penghasilan nasabah selama satu bulan, baik pendapatan tetap maupun sampingan, dinyatakan dalam ribuan rupiah;
2. pendidikan diukur berdasarkan pendidikan akhir yang ditempuh, pendidikan berdasar pada skor dengan metode Dummy, dimana $D_1 = 1$, tamat SMU, 0 untuk selain tamat SMU dan $D_2 = 1$, tamat PT, 0 untuk selain tamat PT.
3. tabungan yang diambil adalah tabungan Artha Nirwana.

3.5. Metode Analisis

Menggunakan regresi sampel berganda dengan Variabel Dummy (Supranto,1983:208) :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + A_1 D_{1i} + A_2 D_{2i} + E$$

Dimana:

Y=besarnya jumlah tabungan

b_0 =rata-rata besar tabungan pada saat pendapatan dan pendidikan adalah nol

b_1 =besarnya pengaruh variabel pendapatan terhadap besarnya jumlah tabungan

X_1 = Pendapatan

$D_1 = 1$, tamat SMU

= 0, lainnya

$D_2 = 1$, tamat PT

=2, lainnya

A. Uji statistik / Orde satu

Dari persamaan regresi berganda di atas, selanjutnya di adakan uji statistik sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh secara keseluruhan variabel bebas (tingkat pendapatan dan pendidikan) terhadap mobilisasi dana yang dihimpun digunakan uji - F (Soelistyo, 1990 : 329)

$$F = \frac{R^2 / (N)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien determinasi berganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya sampel

Ho : B1 = B2 = B3 = B4 = 0

Ha : B1 ≠ B2 ≠ B3 ≠ B4 ≠ 0

Kriteria pengujian :

1. Apabila F hitung < F tabel, Ho diterima dan Ha ditolak sehingga tidak ada pengaruh antara variabel X1, X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.
2. Apabila F hitung > F tabel, Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada pengaruh antara variabel X1, X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

2. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas digunakan uji t (Soelistyo, 1982 : 212)

$$t \text{ hitung} = \frac{B_o - B_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

S_{b_i} = Standard deviasi, derajat keyakinan 95 %

B_i = Koefisien regresi

H_o : $B_i = 0$

H_a : $B_i \neq 0$

Kriteria pengujian :

1. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, H_o diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh masing-masing variabel X_1, X_2 terhadap Y .
2. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, H_o ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh masing-masing variabel X_1, X_2 terhadap Y .

B. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang tercakup dalam model regresi terhadap variasi variabel terkait digunakan rumus koefisien determinasi (R^2) (Soelistyo, 1982 : 4).

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum Y_i^2}$$

Di mana :

R^2 = koefisien determinasi

$\sum e_i^2$ = jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

$\sum Y_i^2$ = jumlah total kuadrat

C. Uji Ekonometrik / Orde dua

1. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini dijumpai hubungan variabel bebasnya digunakan uji multikonearitas. Adanya kemungkinan terdapat Multikolinearitas dalam model apabila nilai F hitung dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian besar seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada variabel bebas secara parsial, menjadikan salah satu variabel bebas tersebut sebagai variabel terikat, selanjutnya apabila nilai R^2 masing-masing regresi sederhana tersebut mendekati nol, maka model tersebut tidak terjadi Multikolinearitas (Gujarat,1991 : 163)
2. Uji Autokorlasi yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah gangguan suatu observasi tidak berhubungan dengan observasi yang lain atau terjadi korelasi antara variabel gangguan dengan variabel terikat. Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series atau data yang disusun secara berkelompok. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini dijumpai adanya autokorelasi maka digunakan uji Durbin – Watson test (Gujarat,1991:215)
3. Uji Heterokedastistas yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji model mengenai varian variabel rambang (pengganggu) dari masing-masing variabel bebas. Jika varian variabel rambang dari variabel-variabel bebas semakin besar, maka hal ini menunjukkan varian penaksir tidak efisien dan uji hipotesis kurang valid. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Gletser (Gujarat, 1991:188).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. BPR Artha Nirwana

4.1.1 Sejarah berdirinya dan perkembangan PT. BPR Artha Nirwana

BPR Artha Nirwana pada mulanya bernama: “PT. Bank Perkreditan Rakyat Lumbungsari”, dengan akta pendirian No. 102 tanggal 18 Oktober 1989. Pada tahun 1990 namanya dirubah menjadi: “PT.BPR Artha Nirwana,” dengan persyaratannya yang lengkap yaitu:

1. Akta notaris No. 102 tanggal 19 Agustus 1991;
2. Memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman No. C2.2920. HT. 01.01 Tahun 1990;
3. Ijin usaha dari Menteri Keuangan No. Kep-016/KM.13/1991.

Maksud dan tujuan didirikan PT. BPR Artha Nirwana adalah:

1. Untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka;
2. Memberikan kredit bagi masyarakat pedesaan dan usaha kecil.

Lokasi kantor dari PT. BPR artha Nirwana terletak di Jalan Jember Kaligondo No. 12 Genteng-Banyuwangi. Letaknya sangat mudah dijangkau masyarakat, sehingga memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dengan PT. BPR Artha Nirwana. Dalam perkembangannya PT. BPR Artha Nirwana mengalami perkembangan yang cukup baik, meskipun dalam perkembangannya belum mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dikarenakan sumber dana yang sangat terbatas. Untuk lebih meningkatkan peran dan fungsi didalam memobilisasi dana masyarakat dalam bentuk tabungan BPR. Artha Nirwana melakukan berbagai pendekatan pada masyarakat melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada. Pada atau sejak bulan agustus 1995 PT. BPR Artha Nirwana dapat mengembangkan diri dengan Proyek Pengembangan Hubungan Bank dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM),

contoh seperti di Desa Plampangan, Kec. Sukoharjo dan di Blok Agung Kec. Gambiran juga KSM yang lain.

Untuk memperbesar dana dari pihak ketiga maka PT. BPR Artha Nirwana menerapkan beberapa metode sebagai berikut:

1. Melibatkan seluruh personalia/staf untuk mendatangi para nasabah dari rumah ke rumah baik untuk investasi maupun menabung;
2. Memberikan pelayanan kepada nasabah baik dalam penyeteroran maupun peminjaman yang diantar oleh bagian pemasaran ke alamat yang bersangkutan;
3. Memberikan bunga yang menarik kepada nasabah dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Bagi nasabah yang menabung di PT. BPR Artha Nirwana diberikan bunga sebesar 16%/tahun;
 - b. Bunga deposito:
 - 1). Dalam jangka 1 bulan diberikan bunga 16%/tahun;
 - 2). Dalam jangka 3 bulan diberikan bunga 18%/tahun;
 - 3). Dalam jangka 6 bulan diberikan bunga 20%/tahun;
 - 4). Dalam jangka 12 bulan diberikan bunga 20%/tahun.

4.1.2 Produk simpanan BPR. Artha Nirwana

Adapun produk-produk simpanan yang ditawarkan akan diuraikan sebagai berikut :

1) Tabungan Artha Nirwana

Tabungan Artha Nirwana adalah simpanan masyarakat dalam mata uang rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, yang memiliki beberapa keistimewaan bagi pemiliknya, yaitu :

- a. Dapat dijadikan sebagai jaminan kredit
- b. Memperoleh bunga yang menarik bagi nasabah
- c. Memperoleh service dalam penyeteroran dan pengambilan tabungan, yaitu didatangi dan diantarkan pada alamat penabung

- 2) Deposito Berjangka adalah deposito berjangka yang ditawarkan oleh PT. BPR. Artha Nirwana dengan memberikan keluasaan bagi nasabah untuk menentukan sendiri jangka waktu deposito : 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan.

Prosedur permohonan menjadi penabung tabungan :

- a. Calon nasabah mendatangi petugas bank dan menyatakan maksud dan tujuan ke bank.
- b. Mengisi formulir aplikasi permohonan jadi nasabah tabungan Artha Nirwana dengan menyerahkan fotocopy kartu identitas diri (KTP/SIM/Kartu Pelajar) dan diserahkan kepada petugas bagian tabungan.
- c. Petugas meneliti kebenaran pengisian aplikasi tabungan tersebut.
- d. Petugas membuatkan buku tabungan dan dicatat dalam buku register.
- e. Penabung menandatangani buku tabungan Artha Nirwana yang sudah jadi.
- f. Buku tabungan setelah diproses, maka buku tersebut baru diserahkan kepada nasabah baru.

Tabel 2 : Perkembangan jumlah dana Tabungan Artha Nirwana pada PT.

BPR. Artha Nirwana Genteng - Banyuwangi

Tahun	Jumlah dana Tabungan Artha Nirwana	Naik/Turun (Rp)	Naik/Turun (%)
1995	Rp. 79.281.000		
1996	Rp. 108.879.000	Rp. 29.616.000	37,35
1997	Rp. 111.040.000	Rp. 2.143.000	1,96
1998	RP. 120.178.000	Rp. 9.138.000	8,22
1999	Rp. 163.330.000	Rp. 43.142.000	35,89

Sumber:PT. BPR. Artha Nirwana Genteng-Banyuwangi, 2000

Ketentuan Tabungan Artha Nirwana

a. Syarat-syarat umum

- 1) Tabungan hanya diperuntukkan bagi perorangan
- 2) Sebagai bukti tabungan, Bank akan menerbitkan buku tabungan atas nama penabung yang bersangkutan
- 3) Buku tabungan tidak dapat dipindah tangankan kepada pihak manapun
- 4) Tabungan dapat dijadikan jaminan untuk suatu permintaan kredit hanya pada BPR. Artha Nirwana
- 5) Untuk setiap penyimpanan dan pengambilan harus selalu disertai buku tabungan
- 6) Apabila terdapat perbedaan saldo antara penabung dengan BPR. Artha Nirwana maka BPR Artha Nirwana akan menggunakan saldo yang ada pada pembukuan Bank sebagai patokan
- 7) Bilamana buku tabungan hilang maka penabung wajib melaporkan ke BPR Artha Nirwana dan kantor polisi terdekat.

b. Penyetoran dan Penarikan Dana

- 1) Setoran pertama minimal Rp. 10.000.-
- 2) Setoran selanjutnya tidak dibatasi
- 3) Setoran dapat berupa uang tunai, cek, giro dan pemindah bukuan/transfer
- 4) Setoran dapat dilakukan selama jam kas buka
- 5) Pengambilan pertama hanya dapat dilakukan apabila setoran pertama telah mengendap di bank selama 1 bulan
- 6) Saldo tabungan harus tersisa minimal Rp. 5000,- untuk setiap kali pengambilan
- 7) Pengambilan dapat dilakukan setiap saat pada jam kas masih buka
- 8) Pengambilan yang dilakukan bukan oleh penabung sendiri harus dilengkapi dengan surat kuasa dari penabung yang bermaterai cukup.

Bunga

- a. Besarnya suku bunga tabungan ditetapkan oleh bank yang disesuaikan dengan fluktuasi bunga pasar
- b. Sewaktu-waktu suku bunga dapat ditinjau kembali sesuai dengan keadaan pasar dan bila ada perubahan maka penabung akan diberitahukan kemudian
- c. Bunga dihitung atas saldo rata-rata dalam 1 bulan takwin dengan dasar perhitungan 365/366 hari dalam setahun.

Penutupan rekening

Rekening ditutup apabila :

- a. Diminta oleh penabung
- b. Bila selama satu tahun berturut-turut tidak terdapat mutasi. Dalam hal ini rekening tabungan akan ditutup tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dengan memperhitungkan bunga tabungan sampai dengan tanggal penutupan rekening.
- c. Saldo tersisa untuk poin 1 dan 2 di atas sebesar Rp. 5.000,- apabila rekening ditutup sebagai biaya administrasi PT. BPR Artha Nirwana.

4.1.3 Wilayah Operasional BPR Artha Nirwana

Wilayah Operasional BPR Artha Nirwana tidak hanya meliputi Kecamatan Genteng yang terdiri dari lima desa, yaitu Desa Kambiritan, Desa Genteng Kulon, Desa Genteng Wetan, Stail dan Desa Kaligondo. Tapi, meluas meliputi daerah-daerah diluar Kecamatan Genteng dan Kabupaten Banyuwangi. Sehingga nasabah BPR Artha Nirwana tidak hanya yang berada dalam lima desa tersebut, tapi bisa juga berasal dari luar Kecamatan Genteng. Hal ini disebabkan BPR ini dalam menarik nasabah baik untuk meminjam atau untuk menempatkan dananya tidak memberi batasan-batasan mengenai daerah tempat nasabah tersebut berasal. Dengan asumsi semakin luas jangkauan operasional BPR Artha Nirwana, maka bank tersebut dapat menjalankan fungsinya sebagai suatu lembaga keuangan, dan

dana yang terdapat pada BPR Artha Nirwana dapat berputar yang pada akhirnya bank dapat menerima penghasilan yang berasal dari perbedaan antara bunga yang dibayarkan dan bunga yang diterima.

4.1.4 Gambaran Umum Populasi

Jumlah populasi nasabah tabungan Nirwana BPR. Artha Nirwana adalah 205 orang, yang akan dijelaskan menurut variabel-variabel seperti berikut. Pendapatan sebagai variabel yang mempengaruhi besarnya tabungan, dimana semakin besar pendapatan yang dimiliki semakin besar kemungkinan seseorang untuk menyisihkan pendapatannya yang di tabung. Klarifikasi pendapatan nasabah dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 : Pendapatan per bulan nasabah Tabungan Artha Nirwana

No	Pendapatan Nasabah (dalam ribuan rupiah)	Jumlah Nasabah	%
1	100 – 250	66	32,2
2	251 – 400	110	53,7
3	401 keatas	29	14,1
Jumlah		205	100

Sumber : PT. BPR. Artha Nirwana, 2000 diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah tabungan Nirwana berpenghasilan antara Rp 251.000,- sampai Rp 400.000,- yaitu sebanyak 110 orang atau 53,7% dari seluruh nasabah. Nasabah berpenghasilan antara Rp 100.000,- sampai Rp 250.000,- sebanyak 66 orang atau 32,2% dari seluruh nasabah. Terakhir untuk nasabah berpenghasilan Rp 401.000,- keatas sebanyak 29 orang atau 14,1% dari seluruh jumlah nasabah yang ada.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan nasabah tabungan Nirwana BPR. Artha Nirwana dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 6 : Tingkat Pendidikan nasabah Tabungan Artha Nirwana

No	Pendidikan	Jumlah Nasabah	%
1	Tidak tamat SD	27	13,2
2	SD	41	20,0
3	SMP	55	26,8
4	SMA	62	30,2
5	Perguruan Tinggi	20	9,8
Jumlah		205	100

Sumber : PT. BPR. Artha Nirwana, 2000, diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruh nasabah tabungan Nirwana sadar akan arti penting pendidikan ini terbukti 86,6% nasabah pernah bersekolah. Untuk nasabah berpendidikan terakhir SD sebanyak 41 orang atau 20 % dari seluruh nasabah. Nasabah berpendidikan terakhir SMP sebanyak 55 orang atau sebesar 26,8 % dari seluruh nasabah. Nasabah berpendidikan terakhir SMA sebanyak 62 orang atau sebesar 30,2% dari seluruh nasabah. Nasabah dengan pendidikan terakhir sarjana sebanyak 20 orang atau sebesar 9,8% dari keseluruhan nasabah. Terakhir nasabah tidak berpendidikan atau tidak tamat SD sebanyak 27 orang atau 13,2% dari nasabah yang ada.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan pendidikan terhadap besarnya mobilisasi dana masyarakat pada tabungan nirwana di BPR. Artha Nirwana Genteng, Banyuwangi. Persamaan Regresi Linier Berganda tersebut membantu mengetahui ada tidak pengaruh pendapatan (B_1) dan pendidikan (B_2) pada besarnya mobilisasi tabungan. Persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + A_1D_{1i} + A_2D_{2i} + E$$

Berdasarkan perhitungan yang ada maka dapat diperoleh suatu persamaan :

$$Y = -19920,428 + 0,2787 X_1 - 4810,220 D_1 - 5410,195 D_2$$

Dari persamaan di atas selanjutnya dapat dijelaskan bagaimana pengaruh variabel-variabel pendapatan dan pendidikan terhadap mobilisasi dana masyarakat pada BPR. Artha Nirwana Genteng Banyuwangi melalui tabungan nirwana.

- nilai konstanta sebesar $-19920,43$ menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan (X_1) dan pendidikan (D_1 dan D_2) besarnya 0 maka jumlah tabungan akan terjadi pengurangan atau dissaving sebesar 19920,43 satuan. Artinya tidak tercipta tabungan.
- pendapatan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,2787 menunjukkan bahwa bila tidak ada perubahan pendidikan maka setiap kenaikan pendapatan sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan jumlah tabungan sebesar 0,2787 satuan. Berarti semakin tinggi pendapatan semakin tinggi kesempatan masyarakat menyisihkan pendapatannya untuk ditabung selain bagian yang lain dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi
- pendidikan (D_1) mempunyai koefisien regresi sebesar $-4810,22$ menunjukkan bahwa bila terjadi penambahan tingkat pendidikan sebesar 1 satuan, menyebabkan penurunan jumlah tabungan sebesar 4810,22 satuan dengan asumsi tidak ada perubahan pendapatan dan pendidikan (D_2).

- d. pendidikan (D_2) mempunyai koefisien regresi sebesar $-5410,20$ menunjukkan bahwa bila terjadi penambahan tingkat pendidikan sebesar 1 satuan, menyebabkan penurunan jumlah tabungan sebesar 5410,20 satuan dengan asumsi tidak ada perubahan pendapatan dan pendidikan (D_1).

4.2.1 Uji Koefisien Secara bersama-sama (F-test)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas (pendapatan dan pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya tabungan nirwana pada BPR. Artha Nirwana. Adapun untuk menguji hal tersebut digunakan analisa statistik uji F atau dikenal dengan nama F-test.

Tabel 5: Analisis Varians untuk Pengujian Regresi Linier Berganda secara bersama-sama

Source	Sum of squares	DF	F Ratio	F Tabel
Regression	37964024693,9360	3	24,367	2,92
Residual	13502641972,7330	26		
Total	51466666666,6690	29		
R. Squared	= 0.7376			
Multiplred R	= 0.8589			

Sumber : lampiran 3

Dari hasil perhitungan pada lampiran dengan menggunakan probabilitas (level of signifikan) 95% dengan derajat kesalahan / $\alpha = 5\%$ ternyata F hitung lebih besar dari F tabel atau $24,367 > 2,92$ dengan demikian dikatakan bahwa secara nyata tingkat pendapatan dan pendidikan mempengaruhi mobilisasi dana masyarakat dalam bentuk tabungan nirwana.

Koefisiensi determinasi sebesar 0.74 menunjukkan derajat hubungan yang sebenarnya antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Perubahan variabel mobilisasi dana masyarakat (Y) disebabkan oleh variabel pendapatan dan pendidikan (X_1, X_2, \dots) secara bersama-sama, sedang sisanya sebesar 26 % disebabkan oleh variabel lain yang berada di luar jangkauan penelitian atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Multiplie $R = 0,86$ mempunyai arti hubungan ini dikategorikan sangat kuat, karena besarnya koefisien korelasi mendeteksi angka 100% atau 1. Angka korelasi dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 100% atau 1 (baik positif maupun negatif).

4.2.2 Uji Koefisien Regresi secara parsial (t –test)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi parsialnya dan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak maka perlu diuji dengan uji t 2 arah dengan derajat keyakinan 95%. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien parsial seperti pada tabel 6.

Tabel 6: Analisis Varians untuk pengujian regresi secara parsial

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T hitung	Kesimpulan
Pendapatan	0,2787	7,059	Signifikan
Pendidikan (D1)	4810,22	-0,471	Tidak signifikan
Pendidikan (D2)	5410,20	-0,313	Tidak signifikan
Konstanta	= -19920,428		
t tabel	= $\pm 2,056$		

Sumber : lampiran 3

Dari hasil perhitungan tersebut, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan pada masing-masing variabel bebas sebagai berikut ;

- a. Pengujian terhadap koefisien regresi pendapatan (X_1) memberikan hasil t hitung mempunyai nilai sebesar $t_{(X_1)} = 7,96$ sedang t tabel yang diperoleh pada tingkat kepercayaan 95% mempunyai nilai sebesar $\pm 2,056$ hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan kata lain bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pendapatan memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap besarnya mobilisasi dana masyarakat.
- b. Pengujian terhadap koefisien regresi tingkat pendidikan (D1) memberikan hasil t hitung mempunyai nilai sebesar $t_{(X_2)} = -0,471$ sedang t tabel yang diperoleh pada tingkat kepercayaan 95% mempunyai nilai sebesar $\pm 2,056$ hal ini berarti t hitung lebih kecil dari t tabel. Dengan kata lain bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tingkat pendidikan (D1) tidak mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap besarnya mobilisasi dana masyarakat.
- c. Pengujian terhadap koefisien regresi tingkat pendidikan (D2) memberikan hasil t hitung mempunyai nilai sebesar $t_{(X_2)} = -0,313$ sedang t tabel yang diperoleh pada tingkat kepercayaan 95% mempunyai nilai sebesar $\pm 2,056$ hal ini berarti t hitung lebih kecil dari t tabel. Dengan kata lain bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tingkat pendidikan (D2) tidak mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap besarnya mobilisasi dana masyarakat.

4.2.3 Evaluasi Ekonometrik

Hasil analisa di atas yang meliputi uji F ataupun uji t, sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan sebenarnya. Meskipun demikian untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka estimasi-estimasi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi dan umumnya dalam ekonometrika perlu juga diuji. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (Best Linier, Unbias Estimator) ataukah tidak, pengujian ekonometrika perlu dilakukan.

1. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah penelitian ini dijumpai adanya autokorelasi maka digunakan uji Durbin-Watson (D-W). Autokorelasi mengandung pengertian bahwa gangguan suatu observasi tidak berhubungan dengan observasi lain. Uji ini adalah untuk menguji hipotesis bahwa tidak terdapat autokorelasi pada nilai sisa. Seperti uji F dan uji t, nilai hitung Durbin-Watson (D-W) dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson (D-W) yang berhubungan dengan derajat bebas atau Distribusi Durbin-Watson adalah simetris disekitar 2 yaitu nilai tengahnya. selang kepercayaan dapat diberikan dengan melibatkan lima wilayah dengan menggunakan d_l (batas bawah) dan d_u (batas atas).

Lima selang kepercayaan itu adalah :

1. H_0 = tidak ada autokorelasi (baik positif maupun negatif)
2. $d < d_l$ = tolak H_0 (ada korelasi +)
3. $d > 4 - d_l$ = tolak H_0 (ada korelasi -)
4. $d_u < d < 4 - d_u$ = terima H_0 (tidak ada korelasi)
5. $d_l < d < d_u$ = pengujian tidak dapat disimpulkan
6. $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$ = pengujian tidak dapat disimpulkan

Durbin-Watson yang dihitung berada dalam selang 1 atau 6. Keberadaan autokorelasi dapat ditandai apabila durbin-Watson berada pada selang 1 berarti tidak ada autokorelasi dan jika Durbin-Watson berada pada selang 5 atau 6 pengujian ada tidaknya autokorekasi tidak dapat disimpulkan (inconclusif). Hasil pengujian dengan uji Durbin-Watson ternyata hasilnya 1,2168 dan nilai ini dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel untuk $N=30$ dan $k=3$ dengan derajat kesalahan 0,05 atau 5% maka diketahui nilai $d_u = 1,65$ sedangkan nilai $d_l = 1,21$. Dengan demikian berdasarkan rumus di atas maka dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson yaitu 1,2168 terletak pada daerah selang 4 dimana H_0 diterima yang berarti tidak ada korelasi positif. Berarti tidak terdapat korelasi antara variabel gangguan (e_i) dengan variabel terikat atau gangguan suatu observasi tidak mempengaruhi observasi yang lain.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dalam penelitian. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah meregresi salah satu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Koefisien determinasi (R_i^2) dari hasil tersebut dibandingkan dengan R^2 hasil estimasi. Apabila R_i^2 lebih besar dari R^2 maka X_i berkorelasi dengan variabel bebas yang lain atau terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

Berdasarkan pengolahan data nilai-nilai R_i^2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 : Hasil R^2 Regresi antar Variabel Bebas

Variabel bebas	Variabel terikat	R_i^2	R^2
X_1	X_2	0,3645	0,7376
	D_2		
D_1	X_1	0,2103	0,7376
	D_2		
D_2	X_1	0,3553	0,7376
	D_1		

Sumber : lampiran

Nilai R^2 masing-masing variabel bebas yang telah diperoleh di atas kemudian dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda, yaitu sebesar 0,7376. Hasil perbandingan ternyata nilai R^2 dari masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih besar daripada R^2 regresi berganda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian variabel gangguan berbeda dari satu observasi ke observasi lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas ini adalah melalui uji glejser. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_1 dan memperoleh nilai residual;
- melakukan regresi dari nilai absolut residual e ($|e|$) terhadap variabel X yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan $\sigma^2 \mu$ dengan bentuk fungsional regresi sebagai berikut : $|e| = a_0 + a_1 X_i + \mu_i$
- menentukan ada/tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan melakukan uji statistik t, untuk menguji hipotesis $H_0 : a_1 = 0$ vs $H_a : a_1 \neq 0$

Nilai t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t tabel :

- apabila nilai $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, dapat disimpulkan bahwa $H_0 : a_1 = 0$ diterima dan dalam persamaan regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Apabila nilai $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan dalam persamaan regresi terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 8 : Hasil Regresi Uji Heteroskedastisitas.

Variabel bebas	t hitung	t tabel
X_1	0,702	2,048
D_1	0.853	2,048
D_2	-1,161	2,048

Sumber : Lampiran 5

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan t-hitung masing-masing variabel lebih kecil dari t tabel pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Adanya gejala heteroskedastisitas dapat juga dilihat dari nilai R^2 kedua persamaan glejser. Jika R^2 cukup kecil ($< 0,5$) berarti $(\mu_i / X_1) = \sigma^2$ yang

menunjukkan asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Data pada lampiran menunjukkan nilai R^2 persamaan pertama sebesar 0,0173 dan R^2 persamaan kedua sebesar 0,1591. Nilai R^2 untuk persamaan ketiga sebesar 0,0459. Nilai R^2 ketiga persamaan lebih kecil dari 0,5 maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan tidak terjadi heteroskedastisitas, berarti variabel gangguan memiliki varians yang sama untuk semua observasi.

4.3 Pembahasan

Analisa uji F menghasilkan keputusan variabel pendapatan dan pendidikan secara bersama mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap besarnya mobilisasi dana tabungan Nirwana pada PT. BPR. Artha Nirwana. Koefisien determinasi sebesar 0,74 menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan pendidikan mampu mempengaruhi tabungan sebesar 74 % sedangkan 26% merupakan faktor yang tidak terliput dalam model. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin tepat garis regresi linear yang digunakan sebagai pendekatan analisis. Koefisien determinasi yang digunakan dapat menunjukkan variabel terikat pendapatan (X1) dan pendidikan (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat besarnya tabungan (Y).

Hasil uji t, variabel pendapatan mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap besarnya dana tabungan yang terhimpun pada PT. BPR. Artha Nirwana. Variabel pendapatan memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel (5.889 > 2,056). Menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap besarnya tabungan. Kesimpulan ini sesuai dengan pendapat Keynes yang menyatakan bahwa besar tabungan yang dilakukan rumah tangga tergantung pada besarnya tingkat pendapatan. Samuelson menyatakan hal yang senada dimana pendapatan merupakan faktor terpenting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Pada masyarakat yang berpenghasilan tinggi lebih mudah menyisihkan dari pendapatannya untuk ditabung, sedang masyarakat berpenghasilan rendah terjadi sebaliknya (dissaving). Modigliani dalam teori daur ulang (Life-Cycle) tentang tabungan

menduga bahwa orang akan menabung banyak ketika penghasilannya relatif besar dibandingkan dengan penghasilan rata-rata selama hidupnya dan menggunakan tabungan itu apabila penghasilannya relatif rendah dibandingkan dengan penghasilan rata-rata selama hidupnya (Dornbusch dan Fischer, 1992 :242). Semua teori ini berlaku pada analisis, dimana pendapatan berpengaruh nyata pada besarnya tabungan.

Hasil uji t-test, variabel pendidikan (D1 dan D2) menunjukkan hasil t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,471 < 2,056$ dan $-0,313 < 2,056$), artinya tidak terdapat pengaruh nyata variabel pendidikan terhadap besarnya mobilisasi dana tabungan pada PT. BPR. Artha Nirwana. Dari hasil analisis variabel pendidikan tidak dapat mempengaruhi secara nyata dikarenakan dari tingkat pendidikan para nasabah tabungan Nirwana tidak menentukan besarnya dana yang mereka tabung. Nasabah tabungan Nirwana sebagian besar bekerja pada bidang jasa dan tani, dimana tingkat pendidikan formal tidak menentukan bidang jasa yang mereka geluti. Nasabah dengan pendidikan SD yang bekerja dibidang jasa dapat berpenghasilan lebih besar dari nasabah berpendidikan SMA yang bekerja sebagai pegawai negeri. Nasabah berpendidikan rendah namun memiliki lahan kebun dan sawah yang luas, akan memiliki tingkat pendapatan yang besar. Pendapatan yang diperoleh nantinya akan mempengaruhi besarnya dana yang ditabung. Teori Human Capital yang menjelaskan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan (investasi sumber daya manusia) tidak berlaku dalam analisis ini. Besar kecilnya tabungan mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti kekayaan yang telah terkumpul (warisan ladang dan sawah), sikap berhemat, distribusi pendapatan atau tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka simpulan yang dapat diambil adalah:

1. Variabel pendapatan dan pendidikan secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya tabungan nirwana. Uji F sebagai prosedur untuk menguji hipotesis koefisien secara bersama telah menghasilkan nilai F hitung yang lebih tinggi daripada nilai F tabel, ($37,621 > 4,17$). Keputusan yang dapat diambil sesuai dengan kaidah pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama adalah menolak hipotesis nol yang berarti variabel pendapatan dan pendidikan secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya tabungan nirwana
2. Variabel pendapatan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi mempunyai nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel. ($5,889 > 1,96$). Keputusan yang dapat diambil sesuai dengan kaidah pengujian hipotesis koefisien regresi secara individual adalah menolak hipotesis nol yang berarti variabel pendapatan mempunyai pengaruh (signifikan) terhadap besarnya tabungan nirwana;
3. Variabel pendidikan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi mempunyai nilai t hitung yang lebih kecil daripada nilai t tabel. Perbandingan kedua nilai tersebut menyimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap besarnya tabungan nirwana.

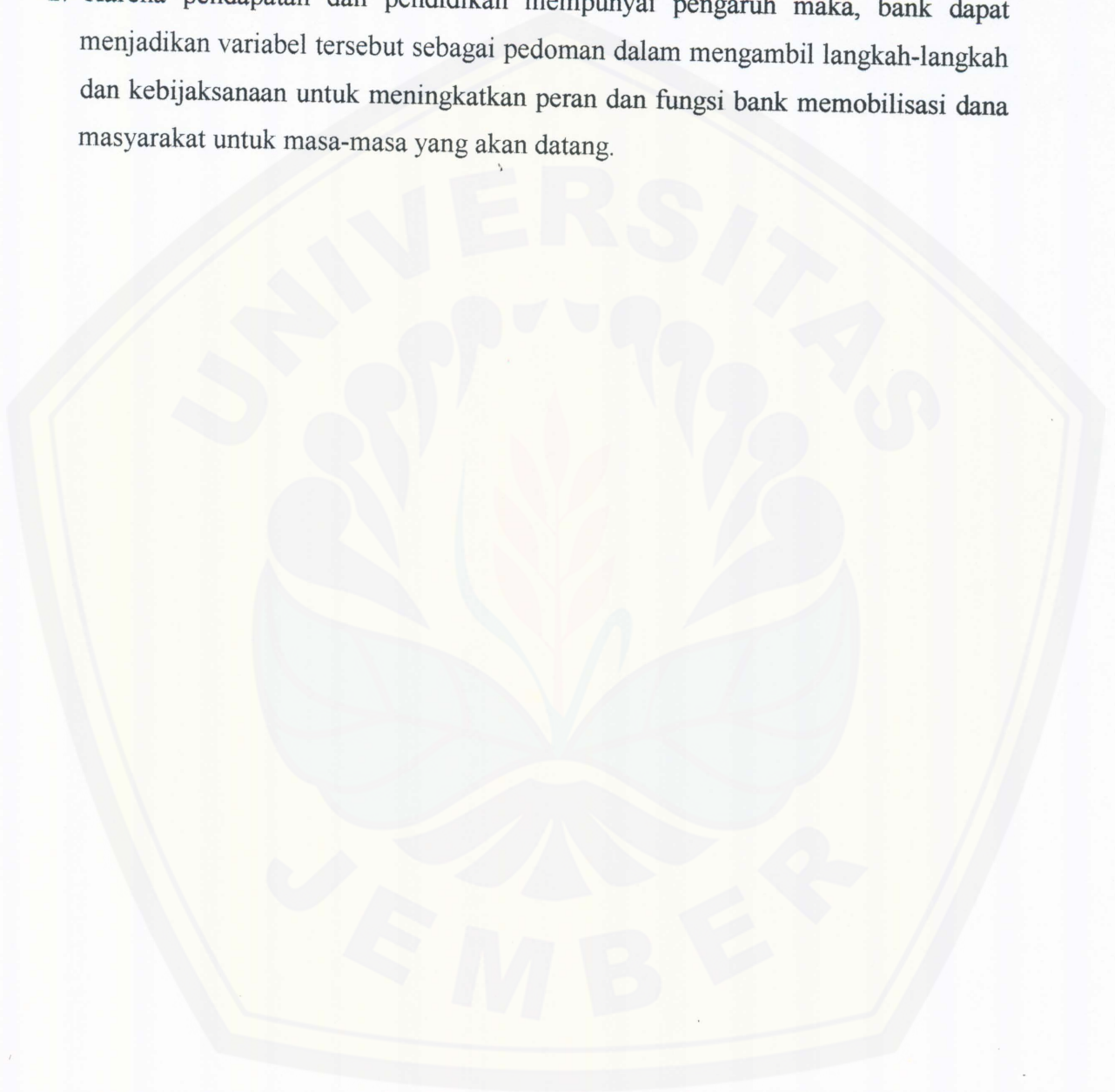
5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Karena pendapatan dan pendidikan mempunyai pengaruh (signifikan) maka, pihak bank Artha Nirwana dapat lebih memaksimalkan fungsi dan perannya dalam memobilisasi dana melalui perbaikan fasilitas, pelayanan dan promosi serta

memperluas jaringan kerja sama dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan setempat untuk dapat menarik dana lebih besar dari masyarakat dalam bentuk tabungan.

2. Karena pendapatan dan pendidikan mempunyai pengaruh maka, bank dapat menjadikan variabel tersebut sebagai pedoman dalam mengambil langkah-langkah dan kebijaksanaan untuk meningkatkan peran dan fungsi bank memobilisasi dana masyarakat untuk masa-masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1992. Laporan Tahunan Bank Indonesia, Bank Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1993. Himpunan Ketentuan Perbankan yang Disempurnakan, Bank Indonesia, Jakarta.
- Danusaputra, Majanto dan Suharto, Pandu. 1991. Peranan Bank Perkreditan Rakyat Dalam Pembangunan Daerah, LIPI, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. Garis-Garis Besar Haluan Negara, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Departemen Penerangan. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Sinar Grafika, Jakarta.
- Hasbullah. 1999. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. Ekonomi Pembangunan, BPFE., Yogyakarta.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. Ekonomi Pembangunan, BPFE., Yogyakarta.
- Muchdarsyah Sinungan, Muchdarsyah. Manajemen Dana Bank, Bina Aksara, Jakarta.
- Mudhofir, dan Suharto, Pandu. 1990. Peranan Bank Perkreditan Rakyat Usaha Kecil Dan Sektor Informal, LIPI, Jakarta.
- Mulyanto. 1991. Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok, Rajawali, Jakarta.
- Nasution, Anwar. 1991. Tinjauan Ekonomi Atas Dampak Paket Deragulasi Tahun 1998 Pada Sistem Keuangan Indonesia, Gramedia, Jakarta.
- Nopirin. 1988. Ekonomi Moneter Buku II, BPFE, Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. 1993. Manajemen Bank Umum, Intermedia, Jakarta.
- Sugiyanto, Catur. 1995. Ekonometrika Terapan, BPFE, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 1995. Pengantar Ekonomi Makro, Gramedia, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1995. Pengantar Teori Mikroekonomi, Raja Grafindo, Jakarta.
- Sutojo, Siswanto. 1997. Manajemen Terapan Bank, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Winardi. 1988. Pengantar Ilmu Ekonomi, Tarsita, Bandung.

DATA RESIDUAL DAN MASING-MASING VARIABEL

HEADER DATA FOR: C:INDRA-03 LABEL: REGRESSION ANALYSIS
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 6

	Y	X1	D1	D2	RESIDUAL	RES^2
1	110000	400000	1	0	23233	539757478
2	130000	400000	1	0	43233	1869064728
3	120000	400000	0	0	28422	807836280
4	40000	200000	0	0	4171	17400949
5	20000	250000	0	0	-29766	886002935
6	90000	400000	0	0	-1578	2488630
7	80000	350000	1	0	7170	51407855
8	150000	500000	0	0	30548	933178411
9	90000	300000	0	0	26297	691529719
10	70000	350000	0	0	-7640	58374081
11	80000	400000	1	0	-6767	45796603
12	90000	400000	1	0	3233	10450228
13	100000	325000	0	0	29328	860150923
14	80000	400000	0	0	-11578	134039413
15	50000	400000	0	0	-41578	1728691763
16	50000	350000	1	0	-22830	521212226
17	70000	300000	0	1	11707	137057305
18	80000	325000	1	0	14139	199898599
19	100000	500000	0	1	-14042	197173160
20	40000	250000	0	0	-9766	95370878
21	50000	400000	1	0	-36767	1351835728
22	20000	250000	0	0	-29766	886002935
23	50000	250000	0	0	234	54849
24	20000	150000	0	0	-1891	3577052
25	20000	150000	0	0	-1891	3577052
26	30000	200000	0	0	-5829	33972060
27	200000	800000	0	1	2335	5450770
28	30000	200000	0	0	-5829	33972060
29	50000	150000	0	0	28109	790098475
30	90000	500000	1	0	-24642	607218828

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:INDRA-01 LABEL: REGRESSION ANALYSIS
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	341666.6667	134442.2279
2	D1	.3000	.4661
3	D2	.1000	.3051
DEP. VAR.: Y		73333.3333	42127.3384

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 26)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	.2787	.0395	7.059	.00000	.6571
D1	-4810.2204	10217.0148	-.471	.64171	.0085
D2	-5410.1949	17272.1957	-.313	.75660	.0038
CONSTANT	-19920.4281				

STD. ERROR OF EST. = 22788.8653

ADJUSTED R SQUARED = .7074
 R SQUARED = .7376
 MULTIPLE R = .8589

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	37964024693.9360	3	12654674897.9790	24.367	1.015E-07
RESIDUAL	13502641972.7330	26	519332383.5667		
TOTAL	51466666666.6690	29			

UJI OTOKORELASI

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS
1	110000.000	86767.319	23232.6812	0
2	130000.000	86767.319	43232.6812	*
3	120000.000	91577.539	28422.4608	*
4	40000.000	35828.556	4171.4445	*
5	20000.000	49765.801	-29765.8015	*
6	90000.000	91577.539	-1577.5392	*
7	80000.000	72830.073	7169.9271	*
8	150000.000	119452.031	30547.9690	*
9	90000.000	63703.047	26296.9526	*
10	70000.000	77640.293	-7640.2933	*
11	80000.000	86767.319	-6767.3188	*
12	90000.000	86767.319	3232.6812	*
13	100000.000	70671.670	29328.3297	*
14	80000.000	91577.539	-11577.5392	*
15	50000.000	91577.539	-41577.5392	*
16	50000.000	72830.073	-22830.0729	*
17	70000.000	58292.852	11707.1476	*
18	80000.000	65861.450	14138.5501	*
19	100000.000	114041.836	-14041.8361	*
20	40000.000	49765.801	-9765.8015	*
21	50000.000	86767.319	-36767.3188	*
22	20000.000	49765.801	-29765.8015	*
23	50000.000	49765.801	234.1985	*
24	20000.000	21891.310	-1891.3096	*
25	20000.000	21891.310	-1891.3096	*
26	30000.000	35828.556	-5828.5555	*
27	200000.000	197665.312	2334.6885	*
28	30000.000	35828.556	-5828.5555	*
29	50000.000	21891.310	28108.6904	*
30	90000.000	114641.811	-24641.8106	*

DURBIN-WATSON TEST = 1.2168

UJI MULTIKOLINIERITAS

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:INDRA-02 LABEL: REGRESSION ANALYSIS
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 5

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	D1	.3000	.4661
2	D2	.1000	.3051
DEP. VAR.:	X1	341666.6667	134442.2279

DEPENDENT VARIABLE: X1

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 27)	PROB.	PARTIAL r ²
D1	106944.4444	45344.3803	2.358	.02584	.1708
D2	248611.1111	69264.6850	3.589	.00130	.3230
CONSTANT	284722.2222				

STD. ERROR OF EST. = 111070.5945

ADJUSTED R SQUARED = .3175
 R SQUARED = .3645
 MULTIPLE R = .6038

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	191076388888.8900	2	95538194444.4450	7.744	2.197E-03
RESIDUAL	333090277777.7700	27	12336676954.7320		
TOTAL	524166666666.6600	29			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:INDRA-02 LABEL: REGRESSION ANALYSIS
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 5

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	341666.6667	134442.2279
2	D2	.1000	.3051
DEP. VAR.:	D1	.3000	.4661

DEPENDENT VARIABLE: D1

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 27)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	1.59733E-06	6.77265E-07	2.358	.02584	.1708
D2	-.6735	.2984	-2.257	.03231	.1587
CONSTANT	-.1784				

STD. ERROR OF EST. = .4293

ADJUSTED R SQUARED = .1518
 R SQUARED = .2103
 MULTIPLE R = .4586

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1.3250	2	.6625	3.595	.0413
RESIDUAL	4.9750	27	.1843		
TOTAL	6.3000	29			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:INDRA-02 LABEL: REGRESSION ANALYSIS
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 5

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	341666.6667	134442.2279
2	D1	.3000	.4661
DEP. VAR.:	D2	.1000	.3051

DEPENDENT VARIABLE: D2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 27)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	1.29930E-06	3.61993E-07	3.589	.00130	.3230
D1	-.2357	.1044	-2.257	.03231	.1587
CONSTANT	-.2732				

STD. ERROR OF EST. = .2539

ADJUSTED R SQUARED = .3075
 R SQUARED = .3553
 MULTIPLE R = .5960

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.9592	2	.4796	7.439	2.671E-03
RESIDUAL	1.7408	27	.0645		
TOTAL	2.7000	29			

UJI HETEROSKEDASTISITAS

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:INDRA-03 LABEL: REGRESSION ANALYSIS
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 6

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	341666.6667	134442.2279
2	D1	.3000	.4661
3	D2	.1000	.3051
DEP. VAR.:	RES^2	450088065.7418	532882218.1876

DEPENDENT VARIABLE: RES^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 28)	PROB.
X1	521.1748	742.5563	.702	.48856
CONSTANT	272020020.3199			

STD. ERROR OF EST. = 537605953.0322

r SQUARED = .0173
 r = .1315

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1.42376E+17	1	1.42376E+17	.493	.4886
RESIDUAL	8.09256E+18	28	2.89020E+17		
TOTAL	8.23494E+18	29			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: RES^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 28)	PROB.
D1	181880901.9545	213311703.3256	.853	.40109
CONSTANT	395523795.1554			

STD. ERROR OF EST. = 535408126.0934

r SQUARED = .0253
 r = .1591

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	2.08408E+17	1	2.08408E+17	.727	.4011
RESIDUAL	8.02653E+18	28	2.86662E+17		
TOTAL	8.23494E+18	29			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: RES^2

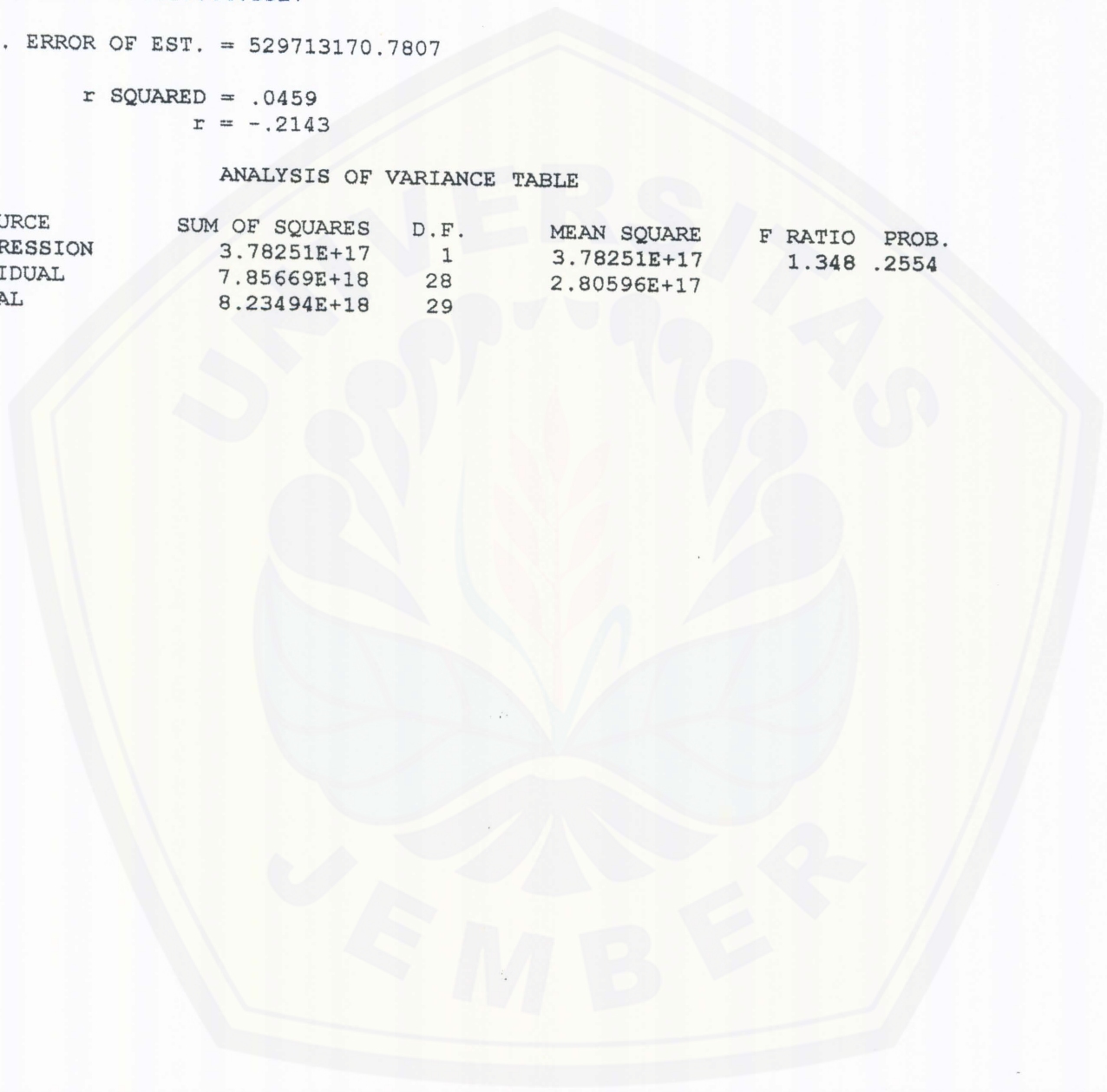
VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 28)	PROB.
D2	-374289986.1091	322373169.6047	-1.161	.25543
CONSTANT	487517064.3527			

STD. ERROR OF EST. = 529713170.7807

r SQUARED = .0459
r = -.2143

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	3.78251E+17	1	3.78251E+17	1.348	.2554
RESIDUAL	7.85669E+18	28	2.80596E+17		
TOTAL	8.23494E+18	29			



DAFTAR PERTANYAAN

(Questioner)

Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Besarnya Tabungan pada BPR Artha Nirwana Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000”. Mohon Bapak/Ibu/Saudara dapat meluangkan waktu dan tenaga guna memberikan jawaban terhadap daftar pertanyaan yang kami buat. Dalam memberikan jawaban mohon diberikan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang ada.

Segala keterangan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan, akan kami jaga kerahasiaannya. Atas perkenaanannya dan segala bantuan yang telah diberikan, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Nama Responden : _____

Kota/Daerah/Desa : _____

1. Berapakah Usia Bapak/Ibu/Saudara Sekarang ?

.....

2. Apakah Tingkat pendidikan Anda terakhir ?

.....

3. Berapakah pendapatan anda per Bulan ?

.....

4. Berapa jumlah pengeluaran rata-rata anda / rumah tangga anda per Bulan ?

.....

5. Bidang usaha apa yang anda geluti saat ini ?

6. Berapa besar jumlah minimal tabunganyang anda setorkan pada BPR ini ?

.....
.....

7. Berapakah jumlah orang yang menjadi tanggungan dalam keluarga anda ?

.....

8. Berapakah pendapatan sampingan per bulan (bila ada) yang anda terima ?

.....

9. Apakah suami/istri anda juga bekerja ?

.....

10. Berapa pendapatan suami/istri anda per bulan ?

.....

11. Bila ya, berapa pendapatan total keluarga anda ?

.....

12. Apakah yang mendorong anda untuk menabung pada BPR Artha Nirwana ini ?

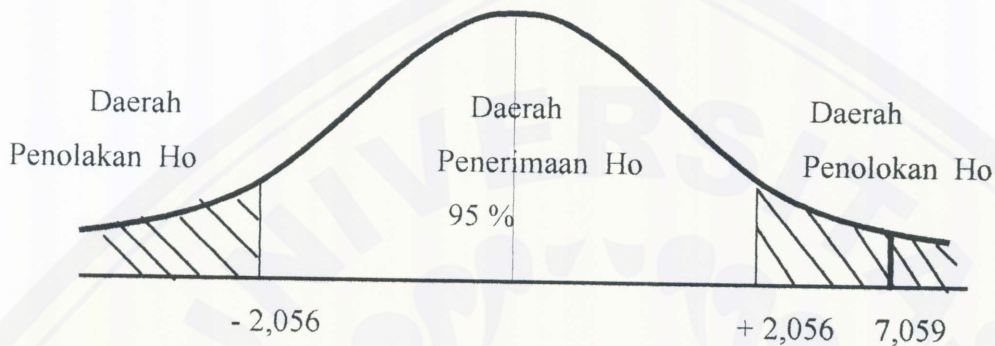
.....

13. Apakah anda bersedia mentaati peraturan-peraturan yang berlaku, berkaitan dengan tata cara menabung pada BPR Artha Nirwana ?

.....



Lampiran 7. Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji-t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel Bebas X_1 (Pendapatan)

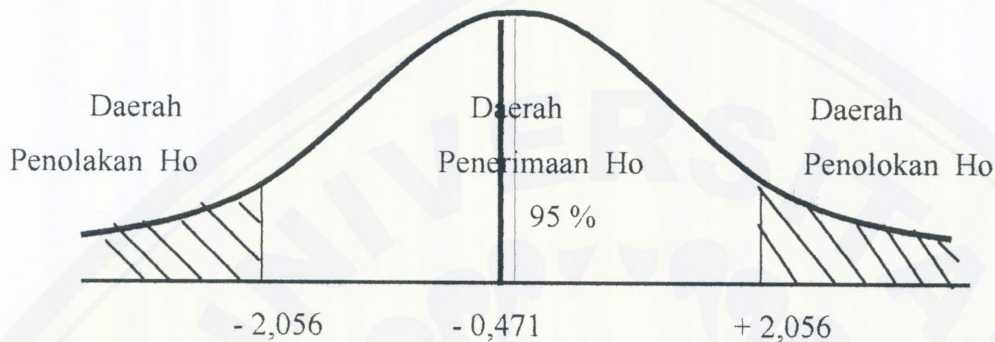


H_0 : $B_1 = 0$ secara partial variabel bebas X_1 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_1 : $B_2 \neq 0$ secara partial variabel bebas X_1 berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sehingga H_0 diterima, berarti variabel pendapatan mempunyai pengaruh nyata terhadap besarnya mobilisasi dana tabungan Artha Nirwana

Lampiran 8. Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji-t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel Bebas D1 (Pendidikan)

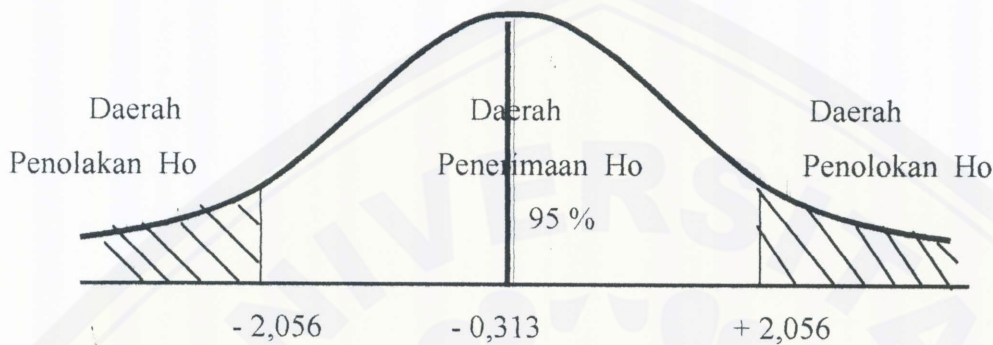


H_0 : $B_1 = 0$ secara partial variabel bebas X_1 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_1 : $B_2 \neq 0$ secara partial variabel bebas X_1 berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ sehingga H_0 diterima, berarti variabel pendidikan (D1) tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap besarnya mobilisasi dana tabungan Artha Nirwana

Lampiran 9. Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji-t Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel Bebas D2 (Pendidikan)

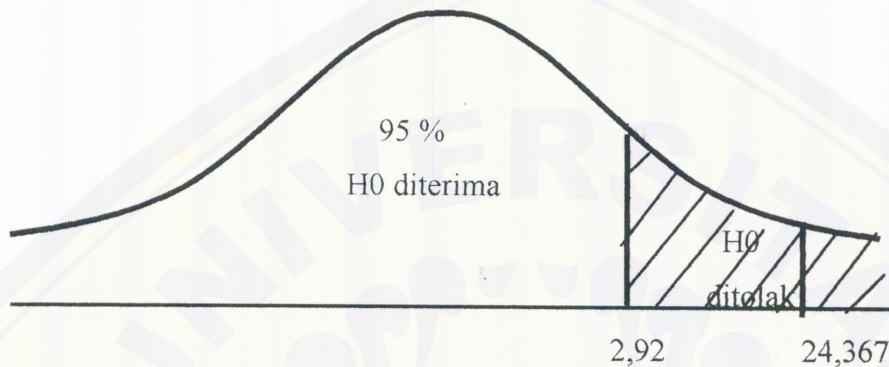


H_0 : $B_1 = 0$ secara partial variabel bebas X_1 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_1 : $B_2 \neq 0$ secara partial variabel bebas X_1 berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ sehingga H_0 diterima, berarti variabel pendidikan (D2) tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap besarnya mobilisasi dana tabungan Artha Nirwana

Lampiran 10. Kriteria F test dengan uji signifikan satu arah dan tingkat keyakinan 95% untuk variabel pendapatan (X1) dan pendidikan



Ho : $B1 = 0$ secara partial variabel bebas X1 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Hi : $B2 \neq 0$ secara partial variabel bebas X1 berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel sehingga H0 tidak diterima, berarti variabel pendapatan dan pendidikan mempunyai pengaruh nyata terhadap besarnya mobilisasi dana tabungan Artha Nirwana